



**SITEPLAN**



**LATAR BELAKANG PERANCANGAN**



Perancangan pasar ini didasarkan pada perubahan gaya hidup masyarakat akibat perkembangan teknologi dan dampak pandemi, serta permasalahan pengelolaan sampah di pasar. Desain pasar ini memperhatikan kebutuhan masyarakat yang semakin terhubung dengan teknologi dan mengintegrasikan konsep zero waste untuk mengurangi dampak sampah. Dengan pendekatan adaptif, responsif, dan berkelanjutan, perancangan ini menciptakan lingkungan belanja yang nyaman, modern, dan ramah lingkungan bagi masyarakat.

**KONSEP PERANCANGAN**

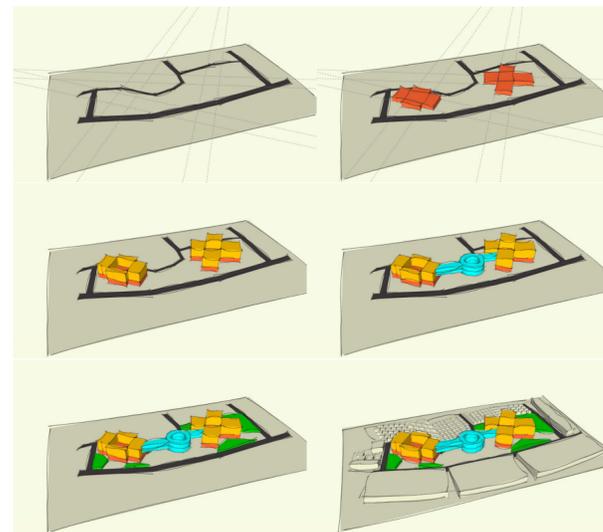
Dalam era yang semakin maju secara teknologi ini, pasar hybride telah muncul sebagai solusi yang cerdas untuk mengatasi perbedaan dalam pengetahuan dan pemahaman teknologi antara generasi yang berbeda. Dengan menggunakan inclusive desain, pasar hybride bertujuan untuk menghilangkan barrier antara pengunjung yang berusia lanjut yang mungkin kurang paham tentang perkembangan teknologi, dan pengunjung yang lebih muda yang sangat paham tentang kemajuan teknologi.

Sedangkan wisata edukasi berkonsep zero waste pada pasar tradisional adalah solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada. Dengan mengajak pengunjung untuk memahami pentingnya mengurangi, mendaur ulang, dan memanfaatkan kembali sampah, wisata ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara hidup berkelanjutan. Melalui kegiatan seperti tur sampah, pengolahan kompos, dan pembuatan produk kreatif dari bahan daur ulang, pengunjung dapat melihat langsung dampak positif dari tindakan mereka terhadap lingkungan dan juga memperoleh pengetahuan baru yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**LOCAL WISDOM**

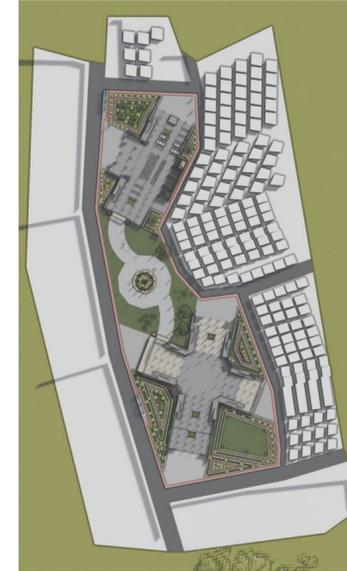
Dalam pembentukan gubahan masa menggunakan falsafah "Sedulur Papat Lima Pancer," konsep ini dapat diterapkan dengan mengambil inspirasi dari Gunung Muria, Gunung Merapi, Gunung Lawu, dan Rawa Pening sebagai sumbu utama dalam penciptaan gubahan masa.

**Pembentukan Gubahan Masa**



**INCLUSIVE**

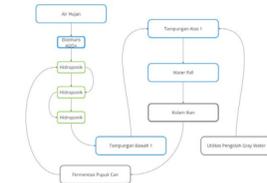
Dalam konteks pasar yang mayoritas pengunjungnya adalah lansia yang mungkin memiliki keterbatasan fisik, desain tangga yang landai menjadi solusi yang tepat. Dengan membuat tangga yang memiliki kemiringan landai dan lebar yang memadai, lansia akan dapat dengan lebih mudah dan nyaman menggunakan tangga tanpa merasa kelelahan atau terjatuh. Selain itu, penting juga untuk menyediakan pegangan tangan atau rel yang stabil di sisi tangga untuk memberikan dukungan dan keamanan tambahan bagi lansia saat naik dan turun tangga.



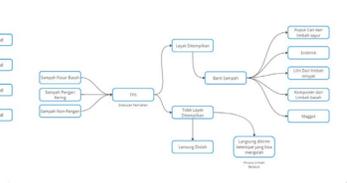
**GREEN**

Penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam wisata zero waste meliputi sistem pengolahan limbah, skema pemanfaatan air hujan dan air kotor sebagai sumber energi alternatif, serta penggunaan solar panel sebagai pemasok listrik. Dengan sistem pengolahan limbah yang efisien, limbah dapat diubah menjadi sumber nutrisi atau pupuk organik. Pemanfaatan air hujan dan air kotor mengurangi penggunaan air bersih dan mengolahnya menjadi sumber energi yang dapat digunakan kembali. Solar panel memanfaatkan energi matahari menjadi listrik, mengurangi ketergantungan pada energi fosil. Teknologi ini mendukung pengembangan wisata zero waste yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab

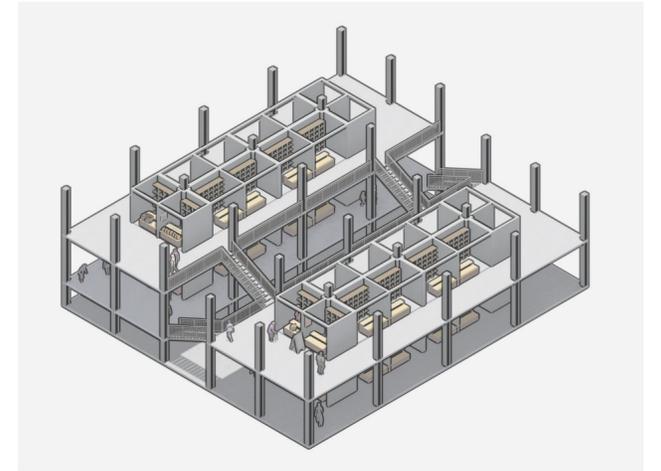
**SKEMA AIR KOTOR**



**SKEMA SAMPAH**



**KOLAM IKAN BUKTI PENGOLAHAN AIR KOTOR**



**SPLIT LEVEL**

Penggunaan konsep split level dalam desain pasar merupakan solusi yang efektif untuk mengurangi jarak tangga yang harus ditempuh oleh lansia, sambil memberikan kesempatan bagi mereka untuk melihat barang belanja dengan mudah. Dengan membagi area pasar menjadi tingkat yang berbeda dan menggunakan ramplank sebagai penghubung, lansia dapat dengan nyaman naik atau turun tanpa harus menghadapi tangga yang tinggi atau curam. Konsep ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga memberikan pengalaman inklusif dan aman bagi semua pengunjung.



**ZONASI SETIAP LANTAI**

